PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

HUSNA REVA YANTI
NIM. 160213063
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/ 1442 H

PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan
Bimbingan dan Konseling

Oleh

HUSNA REVA YANTI
NIM. 160213063
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Chairan M. Nur, M. Ag	Khairiah, M. Pd
NIP. 19560222199403 2001	NIP. 19780513200501 2008

PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANDA ACEH

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjanah (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal : Senin, 25 Januari 2021 M
12 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 19560222199403 2001

Sekretaris,

Maulida Hidayati M. Pd

Penguji I,

Khairiah, M. Pd
NIP. 19780513200501 2008

Penguji II,

Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 1978062420141 2001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag
NIP. 19690505 199903 1001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Husna Reva Yanti
NIM : 160213063
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penerapan Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi data dan memalsukan data.

Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 19 Desember 2020
Yang Menyatakan,

Husna Reva Yanti

ABSTRAK

Nama	: Husna Reva Yanti
NIM	: 160213063
Prodi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Penerapan Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh
Tanggal Sidang	: 13 Januari 2021
Tebal Skripsi	: 74 halaman
Pembimbing I	: Dr. Chairan M. Nur, M.Ag
Pembimbing II	: Khairiah. M.Pd
Kata Kunci	: Quantum Learning, Motivasi Belajar

Model quantum learning merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Motivasi belajar adalah hasrat dan keinginan untuk belajar dan harapan cita-cita siswa dengan kegiatan yang menarik, kondusif dan upaya dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar penerapan learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuntitatif dengan menggunakan metode eksperimen (*One Group Pretesst Posstest Design*). Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 264 siswa, dan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang diberikan penerapan Model Quantum Learning. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan penyebaran angket kepada seluruh siswa kelas XI IS 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan penerapan Model Quantum Learning pada sampel berhasil dinyatakan meningkatnya motivasi belajar yang ditunjukkan hasil dari uji hipotesis sehingga Ho ditolak dan Ha diterima dengan signifikat terhadap perubahan skor rata-rata. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar sebelum dan sesudah diberikan penerapan model quantum learning di kelas XI IS 1 di SMA Negeri 4 Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji hanya milik Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Penerapan Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh".

Suatu kebahagiaan bagi peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian tugas dan syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana dan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh. Penyelesaian skripsi dapat terselesaikan karna ada bimbingan, dungkungan, partisipasi dan arahan semua pihak. Ucapan peneliti yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian ini.
2. Dr. Chairan M. Nur, M.Ag, selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry.

3. Dr. Chairan M. Nur, M.Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimaksih tak terhingga atas kesabaran serta motivasi yang diberikan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Khairiah, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing peneliti selama mengerjakan skripsi berlangsung, terimakasih peneliti sebesar-besarnya yang tak terhingga ataswawasan dan ilmu pengetahuan yang diberikannya kepada peneliti sangat luar biasa merupakan bekal dan modal yang sangat berharga bagi peneliti.
5. Ibu Wanty Khaira M.Ed, selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam meraih ilmu yang berkah dan bermanfaat.
6. Seluruh Dosen, Ahli Staf Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Islam Negeri A-Raniry, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terimakasih atas bimbingannya selama ini sehingga membentuk peneliti menjadi seorang sarjana ilmu konseling, InsyaAllah akan bermanfaat bagi peneliti dan orang sekitar.
7. Persembahan teristimewa teruntuk Ayahanda tercinta Ahamd Syukri dan Ibunda tercinta Jalinah selaku orang tua yang sangat peneliti cintai dan sayangi, yang salaam ini rela berkorban demi anaknya untuk meraih kesuksesan. Rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada ayah dan mamak

yang tiada kenal lelah untuk memotivasi peneliti dan memberi dukungan agar menjadi seorang pribadi yang bermanfaat bagi orang lain.

8. Saudara kandung tercinta, Agus Rina Mutia, Kurni Safwati, Ari Rafsan Jani, Nur Israfiyeni, Abdullah yang selalu memberika doa, dukungan dan semangat yang luar biasa kepada peneliti.
9. Sahabat dan temanku tercinta yang tak bisa peneliti sebutkan semuanya disini, terimakasih selalu siap membantu dan memotivasi peneliti dalam hal apapun.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan kedepannya. Semoga Allah seantiasa melimpahkan Rahmat, keberkahan dan karunia-Nya kepada kita semua, Aamiin Ya Rabbal'Alamin.

Banda Aceh, 19 Desember 2020
Peneliti,

Husna Reva Yanti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Hipotesis Penelitian 7
E. Manfaat Penelitian 7
F. Definisi Operasional 8

BAB II : LANDASAN TEORITIS **9**
A. Guru Dan Pembelajaran 9
B. Quantum Learning 11
1. Pengertian Quantum Learning 11
2. Prinsip-Prinsip Quantum Learning 13
3. Tujuan Quantum Learning 14
C. Model Quantum Learning 15
1. Peta Konsep 15
2. Teknik Memori 17
D. Motivasi Belajar Siswa 21
1. Pengertian Motivasi Belajar 21
2. Teori Motivasi 23
3. Indikator Motivasi Belajar 26
4. Jenis-Jenis Motivasi Belajar 29
5. Fungsi Motivasi Belajar 29
6. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar 30
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi belajar 31
8. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar 32

BAB III : METODELOGI PENELITIAN 35
A. Rancangan Penelitian..... 35
B. Populai dan Sampel Penelitian 37
C. Instrumen Pengumpulan Data..... 39
1. Validitas Instrumen..... 43
2. Reliabilitas Insturmen..... 47
D. Pengumpulan Data 48
E. Teknik Analisis Data..... 54
F. Pedoman Penulisan 55
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 56
A. Hasil Penelitian 56
1. Penyajian Data..... 57
2. Pengolahan Data..... 61
3. Interpretasi Data 65
B. Pembahasan/Diskusi Hasil Penelitian 66
C. Pengujian Hipotesis..... 70

BAB V KESIMPULAN..... 71
A. Kesimpulan..... 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA 73
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Desain *One-Group Pretest-Possttest Design*
TABEL 3.2 Jumlah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh
TABEL 3.3 Skor Item Alternatif Jawaban Responden
TABEL 3.4 Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala angket Motivasi belajar Siswa
TABEL 3.5 Hasil validitas soal skala angket Motivasi Belajar
TABEL 3.6 Instrument angket motivasi belajar siswa
TABEL 3.7 Interval koefisien derajat reabilitas
TABEL 3.8 Reliability statistic
TABEL 3.9 Kriteria deskriptif persentase angket tertutup quantum learning
TABEL 4.1 Skor pre-test treatment
TABEL 4.2 Skor pre-test treatment
TABEL 4.3 Skor post-test treatment
TABEL 4.4 Angket tertutup Penerapan Model quantum Learning
TABEL 4.5 Tests of Normality
TABEL 4.6 Paired Samples Statistics
TABEL 4.7 Paired Samples Correlations
TABEL 4.8 Paired samples test

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SK Pembimbing
LAMPIRAN 2 Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan FakultasTarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
LAMPIRAN 3 Surat Keterangan Penelitian Dinas Pendidikan Banda Aceh
LAMPIRAN 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala SMA Negeri 10 Banda Aceh
LAMPIRAN 5 Hasil Skor pre-test treatment
LAMPIRAN 6 Hasil Skor post-test
LAMPIRAN 7 Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
LAMPIRAN 8 Hasil Paired Samples Statistics
LAMPIRAN 9 Hasil Paired Samples Correlations
LAMPIRAN 10 Hasil Paired Samples Test

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa untuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi manusia yang bertanggung jawab sehingga pembentukan karakter pada peserta didik mampu bersaing sehat, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan sekolah merupakan suatu wadah yang sangat penting bagi peserta didik untuk memiliki sistem yang komplek dan dinamis dalam membentuk peserta didik yang berkualitas terhadap masyarakat dengan melalui proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Belajar dan pembelajaran memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran yang sesungguhnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana dan dorongan motivasi pada peserta didik untuk proses belajar.[1]

Sekolah pada dasarnya untuk kehidupan sehari-hari, belajar dengan mengenal segala bentuk baik dari segi lingkungan bahkan untuk diri sendiri dalam suatu kegiatan belajar yang menyenangkan dapat memperoleh berbagai hal yang

[1] Ali, Mohammad. *Psikologi Pembelaran*. (Bandung: CV Wacana Prima. 2008). h. 139.

mereka ketahui.Bila melihat kondisi saat ini, sekolah masih dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan dalam hal jam luar pelajaran, tetapi bila didalam kelas mereka merasa terbebani.Hal ini juga membuat para siswa ketika bel pulang berbunyi wajah para siswa langsung riang dan ceria.Ini, bisa dilihat atau dibayangkan bagaimana bagi guru menghadapi siswa dengan kondisi tetap ini.

Seiring perkembangan zaman, dunia Pendidikan juga memerlukan inovasi.Hal ini penting dilakukan untuk kemajuan kualitas Pendidikan, tidak hanya pada pendapat teori tapi sudah bisa diarahkan kepada hal yang bersifat yang tertuju. Diakui atau tidak ada penelitian khusus tentang pembelajaran, banyak yang merasa sistem pendidikan terutama proses belajar mengajar sangat membosankan. Ini semua berbagai faktor yang keluar dari dalam diri siswa masing-masing dengan kurang nya semangat dan motivasi belajar dalam proses pembelajaran. Berikut firman Allah SWT yang menjelaskan bahwa penting ilmu pengetahuan dalam kehidupan dalam Surah Al-Mujadalah ayat 11:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا۟ فِى ٱلْمَجَٰلِسِ فَٱفْسَحُوا۟ يَفْسَحِ ٱللَّهُ لَكُمْ ۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُوا۟ فَٱنشُزُوا۟ يَرْفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْعِلْمَ دَرَجَٰتٍ ۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Yang artinya;

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi

ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Pembelajaran yang baik dan benar akan menjadikan siswa untuk semangat belajar sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan benar seperti dijelaskan dalam ayat diatas yang bahwa ilmu pengetahuan sangatlah penting dalam kehidupan karena sesuatu yang dikerjakan tergantung apa yang di dapatkan pada saat belajar. Demikian untuk menjadikan siswa semangat dalam belajar guru harus meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi merupakan sebagai suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan dorongan dalam upaya mewujudkan perilaku yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan. Motivasi belajar merupakan upaya, kekuatan-kekuatan, tenaga-tenaga yang dapat memberikan dorongan yang dilakukan siswa dalam proses perkembangannya yang meliputi maksud, kemauan, kehendak, semangat, gairah, atau cita-cita untuk melaksanakan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan.

Proses belajar dan pembelajaran peserta didik sangat berpengaruh pada motivasi belajar karena ada beberapa faktor peserta didik baik dari segi faktor internal maupun eksternal kurangnnya motivasi untuk belajar. Guru merupakan tempat berbagi dan menuangkan berbagai ilmu, tempat peningkatan pengetahuan kepada peserta didik dan tempat menumbuhkan motivasi belajar. Dalam setiap situasi kelas selalu ada jalan keluar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu ada

beberapa model pembelajaram salah satunya model atau strategi untuk Model Quantum Learning.[2]

Quantum Learning merupakan kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Quantum Learning yaitu strategi belajar yang bisa digunakan oleh siapa saja selain siswa dan guru karena memberikan gambaran untuk mendalami apa saja dengan cara mantap dan berkesan. Quantum Learning salah satu model untuk meningkatkan motivasi belajar untuk menyadari akan manfaat belajar pada peserta didik tersebut. Model quantum learning pada awal perkembangannya membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karier para remaja dirumah tetapi lama kelamaan orang menginginkan Deporter untuk mengadakan program-program quantum learning bagi orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang bersifat umum, tidak secara khusus diperuntukkan bagi pengajaran disekolah[3]

Quantum learning pembelajaran terutama dimaksudkan untuk membantu meningkatkan keberhasilan hidup dan karir para remaja dirumah atau ruang-ruang rumah dan tidak dimaksudkan sebagai model atau strategi pembelajaran untuk mencapai keberhasilan lebih tinggi disekolah atau diruang ruang kelas. Lambat laun, orang tua para remaja juga meminta kepada Deporter untuk mengadakan program-

[2]Bobbi Deporter dan Mike Hernacki.*Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (Bandung: Kalfa, 2013). h. 14.

[3]Bobbi Deporter. *Quantum Teaching*. (Bandung: Kalfa, 2011). H. 35.

program pembelajaran quantum learning untuk diperuntukkan bagi pengajaran di sekolah.

Quantum learning merupakan model pembelajaran maupun pelatihan yang menggunakan model untuk mecapai pecapaian tujuan yang benar dengan pemahaman yang lebih dalam diri siswa. Namun setelah dilihat di sekolah banyak para siswa terbebani dengan proses belajar, dengan situasi yang membuat siswa bosan ke sekolah dengan faktor dari luar dan dari dalam siswa yaitu kurang semangat dan kurang motivasi dalam belajar. Untuk mengatasi kurangnya motivasi siswa dalam proses belajar mengajar maka perlu usaha peningkatan motivasi dengan memberi variasi model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yang melibatkan dan tanggung jawab siswa.[4]

Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggunggah semangat belajar, terutama bagi peserta didik yang kurang semangat belajar dikarenakan beberapa akibat pengaruh faktor negatif seperti terjadi di SMA Negeri 4 Banda Aceh yang mengalami kurang motivasi belajar dalam pembelajaran berlangsung, dengan itu dalam mengatasi kurangnya motivasi seorang peneliti menerapkan Model Quantum Learning untuk meningkat motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar sangat lah penting siswa seperti terjadi di SMA Negeri 4 Banda Aceh, pada saat observasi awal peneliti berkolaborasi dengan guru BK dan guru mata pelajaran serta wali kelas untuk berbagi informasi tentang motivasi belajar siswa. Di SMA Negeri 4 Banda Aceh banyak siswa yang mengalami kurang motivasi

[4]Saiful, Djamarah Bahri.*Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). h. 30.

belajar siswa khususnya siswa kelas XI IS 1 yang sudah peneliti mengetahui informasi dari guru BK dan Wali kelas. Peneliti untuk mencegah kurangnya motivasi belajar siswa adalah dengan penerapan Model Quantum Learning.

Dengan suasana menyenangkan dalam pembelajaran maka diharapkan akan menarik dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menerapkan Model Quantum Learning untuk meningkat motivasi belajar siswa berkolaborasi dengan guru wali kelas tersebut yang dijadikan kelas untuk sampel, guru BK ikut membantu dalam proses penelitian berlangsung untuk siswa kurang motivasi dalam belajar dengan ingin menggunakan model quantum learning dapat kembali meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah yang harus diteliti oleh peneliti yaitu:"Bagaimana penerapan model quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh."

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk:"Mengetahui seberapa besar penerapan quantum learning dalam meningkatkan motivasi siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh."

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jadi para peneliti akan membuat hipotesa dalam penelitiannyayang bertujuan untuk menjadikannya sebagai acuan dalam menentukan langkah selanjutnya agar dapat membuat kesimpulan-kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukannya.

a. Ha : Model quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh
b. Ho : Model quantum learning tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teorites
    a. Hasil dari penelitian metode quantum learning ini dapat meningkatkan motivasi siswa yang baik
    b. Hasil penelitian ini dapat memperkaya hazanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, terutama dalam motivasi untuk belajar siswa
    c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi dalam penelitian selanjutnya di Sekolah

b. Manfaat Praktis
    a. Bagi siswa adalah siswa dapat meningkat kan lagi motivasi dalam belajar

b. Bagi guru adalah guru bisa menerapkan metode quantum learning dalam meningkatkan motivasi siswa

c. Bagi peneliti adalah peneliti bisa menerapka metode quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Definisi Operasional

a. Quantum Learning adalah strategi dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat

b. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa dan dari luar siswa untuk melakukan sesuatu dengan meliputi hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan untuk belajar dan harapan akan cita-cita siswa.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Guru dan Pembelajaran

Guru merupakan fasilitator sangat penting dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, pelayanan yang diberikan kepada peserta didik oleh guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran bagi peserta didik karena guru adalah sumber belajar bagi peserta didiknya. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 "guru dan dosen adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah". Guru merupakan pengarah bagi peserta didik untuk menggambarkan bahwa guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi bagi peserta didik.[1]

Istilah guru lazim digunakan untuk menyebut orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, sopan santun, budi pekerti, dan sebagainya. Menurut Hamzah B. Uno, guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Sehingga orang yang disebut guru adalah orang yang mempunyai kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat

---

[1] Alek dan Achmad H.P. *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 40.

mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pembelajaran.Menurut Abdul Majid, bahwa guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencangkup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.[2]

Salah satu indikator dari suatu profesi adalah adanya keterampilan kerja. Namun, tidak setiap orang yang memiliki keterampilan kerja pada sesuatu bidang dipandang sebagai professional. Tingkatan keterampilan kerja ada dua, yaitu keterampilan teknis (*keterampilan vokasional)*, yaitu keterampilan yang tidak perlu didukung konsep atau teori tertentu yang diperoleh dari suatu jenjang Pendidikan tinggi dan keterampilan *professional* yang perlu didukung oleh konsep dan teori tertentu yang harus dikuasai melalui jenjang Pendidikan tinggi.

Pembelajaran merupakan proses guru dalam berperan untuk memegang dan mengarah kendali belajar dengan benar dan mengembangkan suasana yang nyaman dan potensi bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat lah akurat, guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik tidak sekedar menyampaikan ilmuu pengetahuan akan tetapi guru dituntut untuk memainkan peran yang bertujuan untuk membimbing dan membawa peserta didik untuk proses menjadi lebih baik.

---

[2]Hartini Nara dan Eveline Siregar.*Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). h. 52.

B. Quantum Learning

1. Pengertian Quantum Learning

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sebagai pelajar, tujuan manusia adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, yaitu interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Learning adalah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa. Quantum learning merupakan petunjuk, strategi dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemhaman dan daya ingat, serta membuat suasana belajar menyenangkan dan bermanfaat.[3]

Quantum learning berakar dariseorang pendidik berkebangsaan Bulgaria. Ia melakukan eksperimen yang disebutnya suggestology (suggestopedia). Prinsip nya bahwa sugesti dapat mempengaruhi hasil situasi belajar, baik sugesti positif maupun negative. Sugesti positif dan negative yang didapatkan dalam diri siswa sangat dipengaruhi model pembelajaran yang diberikan oleh guru, jadi untuk menghasilkan sugesti yang positif guru harus mampu membuat model pembelajaran yang baik dan benar salah satu contoh quantum learning.

"Quantum Learning is a Comprehensive model that covers both educational theory and immediate classroom implementation. Into integrates research-based best practices in education into a unified whole, making content more meaningful and relevant to students' lives. Quantum Learning is about bringing joy to teaching and

---

[3] Bobbi Porter, *Quantum Learning Membiasakan* …, h. 20.

learning with ever-increasing 'Aha' moment of discovery. It help teachers to present their content a way that engages and energizes students. This model also integrates learning and life skills, resulting in students who become effective lifelong learners-resposible for their own education".

"Quantum Learning adalah keseluruhan model yang mencakup kedua teori pendidikan dan pelaksanaan di kelas dengan cepat. Ini menggambarkan praktek dasar penelitian terpadu yang terbaik dalam pendidikan ke dalam keseluruhan, yang membuat isi lebih bermakna dan relevan bagi kehidupan siswa. Quantum Learning menjadikan mengajar dan belajar menjadi senang dengan peningkatan 'Aha' pada kegiatan penemuan. Ini membantu guru menampilkan isi mereka yang merupakan sebuah jalan yang dapat menyertakan dan memberdayakan siswa. Model ini juga memadukan belajar dan kecakapan hidup, menghasilkan siswa-siswa sebagai pebelajar yang efektif selamanya-bertanggungjawab bagi pendidikannya sendiri".

Model Pembelajaran Quantum membawa seseorang menjadi individu yang selalu menggunakan metode "belajar aktif". Belajar aktif berarti, seseorang berperan dan tidak membiarkan dirinya mengikuti apa yang ada. Seorang pelajar aktif akan terbuka terhadap pengalaman dan pelajaran yang ditawarkan oleh kehidupan. Memiliki pemikiran yang terbuka dan menyerap serta mengolah pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian dengan penuh semangat mencari lebih banyak pengetahuan lagi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk bersikap introspektif dan berpetualang di dunia luas. Dasar pemikirannya adalah agar seseorang berani untuk melakukan eksplorasi, mencoba hal-hal yang baru dan cara-cara baru untuk memperoleh pengetahuan.[4]

Pembelajaran quantum ini membawa dunia siswa ke dalam dunia guru dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa, guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang

[4] Bobbi Porter, *Quantum Learning Membiasakan …*:, h. 25.

akandiajarkan dengan peristiwa-peristiwa, pikiran atau perasaan, Tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik dirumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat

Dalam Model Pembelajaran Quantum bersandar pada konsep "Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan Model Pembelajaran Quantum tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Quantum learning kita dapat mengajar dengan memfungsikan kedua belahan otak kiri dan otak kanan pada fungsinya masing-masing. [5]

2. Prinsip Quantum Learning

Prinsip pembelajaran quantum adalah membawa dunia siswa ke dalam dunia guru, dan mengantarkan dunia guru ke dunia siswa. Subjek belajar adalah siswa. Guru hanya sebagai fasilitator, sehingga guru harus memahami potensi siswa terlebih dahulu. Salah satu cara yang dapat digunakan dalam hal ini adalah mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan peristiwa- peristiwa, pikiran atau perasaan, tindakan yang diperoleh siswa dalam kehidupan baik di rumah, di sekolah, maupun di lingkungan masyarakat. Apabila seorang guru telah memahami dunia siswa, maka siswa telah

[5]Bobbi Porter, *Quantum Learning Membiasakan*...:, h. 34.

merasa diperlakukan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran akan menjadi harmonis. [6]

3. Tujuan Pokok Quantum Learning

Quantum learning merupakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan menerapkan berbagai bentuk model untuk bisa tercapai tujuan dari quantum learning. Tujuan pembelajaran quantum learning yaitu:

a. meningkatkan partisipasi siswa melalui penggubahan keadaan

   Siswa mampu meningkatkan partipasi untuk lebih baik lagi dengan mengubah keadaan yang buruk menjadi benar

b. meningkatkan motivasi dan minat belajar

   Siswa mampu meningkatkan motivasi nya dalam belajar untuk mencapai tujuan nya dalam belajar dan minat dalam belajar juga sangat meningkat

c. meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan

   Siswa mampu meningkatkan daya ingat lebih tajam lagi dalam belajar dan rasa kebersaman, saling menghormati, menghargai sesama siswa meningkat

d. meningkatkan daya dengar dan meningkatkan kehalusan perilaku

   Siswa mampu mendengar dengan baik dalam pembelajaran nya dan meningkatkan perilaku nya dengan baik dan benar.

---

[6] Hendriani, "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Administarasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 2011, h. 1-4. DOI:10.17509/jap.v13i1.6388

C. Model Quantum Learning

Quantum learning memberdayakan seluruh unsur yang ada dalam proses pembelajaran yang mencakup petunjuk-petunjuk untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik, menyampaikan materi pembelajaran, memahami cara siswa menyerap informasi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dan memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan model tersebut.[7]

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adalah seperangkat pembelajaran yang berisi petunjuk, strategi dan proses pembelajaran yang dibuat menyenangkan dan bermakna sehingga dapat memaksimalkan potensi siswa dalam melakukan segala pembelajaran yang diberikan, ada dua model dengan berbagai bentuk dalam melakukan proses yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dalam jangka waktu singkat. Model-model yang dapat diterapkan dalam jangka waktu singkat adalah sebagai berikut:

1. Peta Konsep

Peta konsep sebagai teknik belajar efektif. Peta konsep disini lebih menunjukkan pada keuangan ide-ide pikiran sebagai catatan dalam grafis sebagai salah satu teknik belajar efektif. Peta konsep berupa ide pemikiran yang di tuangkan dalam bentuk gambaran atau grafik.[8]

---

[7]Bobbi porter, *Quantum Learning membiasakan* …, h. 60,

[8]Miftahuk A'la, *Quantum* Teaching, (Yogyakarta: DIVA Pess, 2012), h. 80.

Langkah pembelajarannya dengan konsep ini perlu di sajikan dengan metode tugas kerja kelompok. Adapun contoh langkah –langkahnya adalah sebagai berikut[9]:

a. Guru melakukan apresiasi dengan pertanyaan pada materi model-model pembelajaran
b. Gunakan pertanyaan tentang dimensi-dimensi atau cakupan materi dari model-model pembelajaran
c. Sambil bertanya guru mencoba mentranfer jawaban siswa dalam bentuk peta konsep
d. Perbaiki peta konsep yang belum terstruktur
e. Setelah gambar peta, guru meminta siswa untuk membuat peta konsep secara berkelompok berdasarkan sub-sub materi yang ada
f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompokkemudian siwa kerja kelompok untuk menbuat peta konsep. untuk itu di berikan batas waktu misalnya 10-15 menit.Jika siswa sudah terbiasa membuat peta konsep siswa sudah dapat ditugaskan ecara individu atau kompok kecil per dua orang
g. Selama siswa menyusun peta konsep guru keliling untuk memberikan penjelasan kjika ada kelompok yang bertanya
h. Guru meminta siswa untuk membuat matrik konsep pengelompoan dan atributnya

[9]Bobbi Deporter, Mark Reardon dan Sarah Siregar. *Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Kaifa, 2000, Ed. 1, Cet. ke 1. Penerjemah: Ary Nilandari). h. 80.

i. Setelah selesai wakil-wakil kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan.Sementara kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi dan masukan

j. Jika diperlukan guru memberikan penjelasan kepada materi yang belum dapat dipahami siswa

k. Berikan masikan terhadap hasil pekerjakan siswa

l. Lakuklan postest tentang konsep yang diluasai

m. Berikan siswa untuk memberikan masukan terhadap cara pembelajaran guru sebagai evaluasi untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

2. Teknik Memori

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak (brain-based technique). Dalam teknik ini perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Adapun langkah-langkah dalam menggunakam teknik ini sebagai berikut:

1). Melatih Imajinasi

melatih imajinasi merupakan mempertajam daya ingat siswa, yaitu: sekarang coba anda melakukan satu hal. Sambil menutup mata, coba bayangkan dalam pikiran anda hal-hal berikut ini:

a. Bayangkan sebuah baju kaos tanpa kerah, berwarna merah, mempunyai satu saku dibagian tengah.

b. Sekarang bayangkan baju kaos ini membesar sampa 5 kali dari ukuran semula.

c. Bayangkan baju kaos ini mempunya kepala, kaki dan tangan

d. Bayangkan baju kaos ini mengajak anda berbicara, berkenalan dengan anda

e. Bayangkan anda mendengar baju kaos itu berkata, "Hi… Bu guru apa kabar hari ini? Senang berkenalan dengan anda. Siapa nama anda?" Apa anda hari ini senang mengikuti PLPG? Seriuskah anda? Mengapa anda ngantuk seperti muridmu? Apa anda tidak malu dengan dengan pengajarnya kalau ngantuk? Kalau ngantuk makan dulu saja.

Jika kita dapat melatih imajinasi berarti otak kanan kita aktif dengan baik. Untuk mencapai hasil maksimal kita perlu memberdayakan dan menyeimbangkan penggunaan otak kiri dan kanan.[10]

2) Teknik Rantai Kata

Teknik ini menggunakan cara menyambung atau merantai kata menjadi cerita yang mudah kita hafalkan, yaitu:

a. Buatlah cerita yang berisi aksi atau tindakan

b. Hindari perubahan bentuk karena akan mengacaukan urutan kata yang dihafal dan kurang menarik bagi otak.

c. Jangan menambah objek lain.

d. Buat cerita yang sependek mungkin karena akan semakin baik dan efektif.

---

[10]Bobbi Porter, *Quantum Learning Membiasakan …*:, h. 74.

e. Bayangkan gambar dari objek cerita.

3) Sistem Pasak Lokasi.

Sistem pasak lokasi yaitu teknik mengakses dan mengaktifkan memori semantik dan episodik. Saat kita berusaha menghafal, kita mengaktifkan memori semantik. Informasi yang kita dapat kemudian dicantolkan pada lokasi yang berarti mengaktifkan memori episodik. Dalam memilih lokasi seharusnya lokasinya sudah kita kenal agar kita tidak salah mengingat apa yang masuk dalam memasukkan memori. Jumlah lokasi tergantung pada kata yang ingin dihafal. Untuk menentukan kekuatan informasi pada memori tergantung pada dua hal yaitu:

a. Seberapa baik kita menentukan alur lokasi (harus urut)
b. Seberapa baik visualisasi yang dilakukan

Misalnya anda diminta untuk menghapal cerita nama hewan yang dilindungi di Indonesia seperti di bawah ini :

a. Bangau Hitam
b. Biawak Pohon
c. Burung Udang
d. Harimau Sumatra
e. Monyet Hitam
f. Kakak Tua Raja
g. Orang Hutan Kalimatan

h. Jalak putih

Karena ada delapan data, maka kita membutuhkan delapan lokasi Kita ambil rumah anda sebagai contoh. Sekarang kita tentukan lokasinya.

a. Jalan di depan rumah anda
b. Pintu pagar rumah anda
c. Halaman depan rumah
d. Pintu masuk utama
e. Ruang tamu
f. Tembok di ruang tamu
g. Ruang keluarga
h. Lemari es (yang ada di ruang makan)

Untuk itu anda harus melakukan atau membayangkan hal berikut ini sewaktu anda pulang ke rumah. Dalam proses anda masuk ke rumah, anda melihat hal berikut ini :

a. Bayangkan ada seekor bangau hitam yang berdiri di jalan di depanrumah anda.
b. Pada pintu pagar rumah anda ada seekor biawak yang menggigit sebatang pohon (biawak pohon).
c. Dihalaman didepan rumah anda hinggap seekor burung yang membawa udang diparuhnya (burung udang)

d. Saat mau mau masuk ke rumah, pintu dijaga oleh seekor harimau Sumatra yang sedang mengaum[11]

D. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.Motivasibelajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakuka kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin. Motivasi belajar juga merupakan kebutuhan untuk mengembangkan kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berbuat yang lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar adalah suatu dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang atau individu untuk bertindak atau mencapai tujuan, sehingga perubahan tingkah laku pada diri siswa diharapkan terjadi. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya.[12]

---

[11]Bobbi Porter, *Quantum Learning Membiasakan …*:, h. 80.

[12] Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: rajawali pers, 2012), h. 10.

Siswa merupakan istilah peserta didik pada jenjang Pendidikan dengan Pendidikan usia sekolah masing-masing. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem Pendidikan yang selanjutnya diproses Pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional. Siswa hal yang sangat penting dalam sekolah karena tujuan sekolah adalah mendidik para siswa menjadu manusia yang lebih berguna dan bermanfaat.

Motivasi memegang peranan sangat yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan Hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggunggah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang kurang semangat belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa, namun bisa juga dilakukan dengan membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun meningkat.

Motivasi belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran tertentu. Siswa yang motivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat

diperlukan adanya motivasi belajar. Berikut Firman Allah yang menjelaskan tentang motivasi belajar siswa dalam Surah Yusuf ayat 87:

يَٰبَنِيَّ ٱذۡهَبُواْ فَتَحَسَّسُواْ مِن يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَاْيۡـَٔسُواْ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِۖ إِنَّهُۥ لَا يَاْيۡـَٔسُ مِن رَّوۡحِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلۡقَوۡمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ ٨٧

Yang artinya:

"Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

Motivasi belajar sangatlah penting dalam kehidupan pendidikan dan kehidupan sehari hari, belajar menentukan bagaimana masa depan yang baik dan benar. Proses belajar tidaklah mudah untuk tercapai namun dijelaskan di surah diatas yang bahwa bagi menuntut ilmu tidak boleh berputus asa dari rahmat Allah Swt, motivasi harus berpegang teguh dalm kehidupan kita masing-masing.

2. Teori Motivasi

a. Teori Drive

Teori Drive merupakan dorongan atau rangsangan yang terarah pada tujuan dari organisme dengan asumsi bahwa semua tingkah laku termotivasi itu muncul dari dorongan.

Teori yang digunakan dalam skripsi adalah teori Drive. Teori Drive ini didasarkan atas hubungan sebab dan akibat dari perilaku dengan pemberian konpensasi. Misalnya promosi seorang karyawan itu tergantung dari prestasi yang selalu dapat dipertahankan. Sifat ketergantungan tersebut bertautan dengan hubungan antara perilaku dan kejadian yang mengikuti perilaku tersebut. Teori pengukuhan ini terdiri dari dua jenis, yaitu[13]:

1. Pengukuhan Positif (Positive Reinforcement), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuh positif diterapkan secara bersyarat.

2. Pengukuhan Negatif (Negative Reinforcement), yaitu bertambahnya frekuensi perilaku, terjadi jika pengukuhan negatif dihilangkan secara bersyarat.Jadi prinsip pengukuhan selalu berhubungan dengan bertambahnya frekuensi dan tanggapan, apabila diikuti oleh stimulus yang bersyarat. Demikian juga prinsip hukuman (Punishment) selalu berhubungan dengan berkurangnya frekuensi tanggapan, apabila tanggapan (response) itu diikuti oleh rangsangan yang bersyarat. Contoh : pengukuhan yang relatif malar adalah mendapatkan pujian setelah seseorang memproduksi tiap-tiap unit atau setiap hari disambut dengan hangat oleh manajer.

a. Pengertian Teori Drive

Teori ”drive” bisa diuraikan sebagai teori-teori dorongan tentang motivasi, perilaku didorong ke arah tujuan oleh keadaan-keadaan yang mendorong dalam diri

[13]Keke T Aritonang, “Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol. 7, No. 10, 2008, h. 11-12.

seseorang atau binatang. Contohnya., berdasarkan ide-idenya tentang kepribadian pada bawaan, dalam kelahiran, dorongan seksual dan agresif, atau drive (teorinya akan diterangkan secara lebih detail dalam bab kepribadian). Secara umum , teori-teori drive mengatakan hal-hal berikut : ketika suatu keadaan dorongan internal muncul, individu di dorong untuk mengaturnya dalam perilaku yang akan mengarah ke tujuan yang mengurangi intensitas keadaan yang mendorong. Pada manusia dapat mencapai tujuan yang memadai yang mengurangi keadaan dorongan apabila dapat menyenangkan dan memuaskan. Jadi motivasi dapat dikatakan terdiri dari: Suatu keadaan yang mendorong Perilaku yang mengarah ke tujuan yang diberikan oleh keadaan terdorong dengan pencapaian tujuan yang memadai Pengurangan dan kepusaan subjektif dan kelegaan ke tingkat tujuan yang tercapai. Setelah keadaan itu, keadaan terdorong akan muncul lagi untuk mendorong perilaku ke arah tujuan yang sesuai. Pengulangan kejadian yang baru saja diuraikan seringkali disebut lingkaran korelasi.

Teori-teori Drive berbeda dalam sumber dari keadaan terdorong yang memaksa manusia atau binatang bertindak. Beberapa teori, termasuk teori Freud, dipahami oleh keadaan terdorong sejak belum lahir, atau instingtif. Tentang perilaku binatang, khususnya ahli ethologi telah mengusulkan suatu penjelasan suatu mekanisme dorongan sejak kelahiran. Teori-teori drive yang lain telah mengembangkan peran belajar dalamkeaslian keadaan terdorong. Contohnya, dorongan yang di pelajari (learned drives), seperti mereka sebut, keaslian dalam

latihan seseorang atau binatang atau pengalaman masa lalu dan yang berbeda dari satu individu ke individu yang lain. Karena penggunaan minuman keras sebelumnya, ketagihan heroin, contohnya mengembangkan suatu dorongan untuk mendapatkan hal tersebut, dan karena itu mendorong ke arah itu. Dan dalam realisasi motif sosial, orang telah belajar dorongan untuk kekuasaan, agresi atau prestasi. Keadaan terdorong yang dipelajari menjadi ciri abadi dari orag tertentu dan mendorong orang itu ke arah tujuan yang memadai, orang lain mungkin belajar motif sosial yang lain dan didorong ke arah tujuan yang berbeda

b. Teori Pengukuhan (Reinforcement Theory)

Teori ini mempunyai dua aturan pokok : aturan pokok yang berhubungan dengan perolehan jawaban –jawaban yang benar dan aturan pokok lain yang berhubungan dengan penghilangan jawaban-jawaban yang salah. Pengukuran dapat terjadi positif (pemberian ganjaran untuk satu jawaban yang didinginkan) atau negatif (menghilangkan satu rangsang aversif jika jawaban yang didinginkan telah diberikan), tetapi organisme harus membuat antara akasi atau tindakannya dengan sebab akibat.

3. Indikator Motivasi Belajar

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam

melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperolah kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur kepribadian dan prilaku manusia, sesuatu yang berasal dari ‘’dalam’’ diri manusia yang bersangkutan. Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang yang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaanya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah karena dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.[14]

b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu. Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari dosennya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa ‘’keberhasilan’’ anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

---

[14] Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…:.h. 15

c. Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tantang gambaran hasil Tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat. Masa depan merupakan hal yang paling berharga bagi setiap orang, semua orang menginginkan cita-cita sesuai harapan yang telah diusahakan

d. Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti "bagus", "hebat" dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa. Pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru.

e. Adanya Kegiatan Yang Menarik Dalam Belajar

Permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami dam dihargai.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam Tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan,

diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan Latihan dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.

4. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut sadirman, jenis motivasi itu dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Motivasi interinsik, adalah motivasi yang aktif atau yang berfungsi tanpa harus ada rangsangan dari luar, karena dalam setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu misalnya yang bersangkutan dengan segala kegiatan yang individu lakukan akan diberikan hadiah, serta pujian dengan tujuan agar individu menjadi lebih semangat

b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berfungsi karena ada rangsangan dari luar contohnya: keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.[15]

5. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal, maka diperlukan adanya motivasi. Perlu ditekankan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan.[16]

1. Mendorong manusia untuk berbuat. Jadi, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

---

[15]Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…: h. 85.
[16] Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 101.

2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.
4. Pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang
5. Adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat menelurkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

6. Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa prinsip dasar dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip-prinsip dasar tersebut yaitu:

1. Pujian lebih efektif daripada hukuman
2. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan akan merangsang motivasi

3. Semua peserta didik mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan
4. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar
5. Motivasi yang besar erat hubungannya denga kreativitas peserta didik.

6. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

1. Faktor guru

Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup "tahu" sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki "kepribadian guru" dengan segala ciri tingkat kedewasaanya dan memiliki kepribadian. Untuk itu diperlu dikemukakan beberapa kompetensi yang berkaitan erat dengan tugasnya dalam membentuk motivasi belajar siswa di sekolah, yaitu:

1. Menguasai bahan atau materi pengajaran
2. Mengelola program belajar mengajar
3. Pengelolaan kelas
4. Mengunakan media dan sumber belajar
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar-mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan konseling
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Mengenal prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian Pendidikan guna kepentingan pengajaran

1. Faktor Orangtua

   Faktor orang tua dalam keluarga sangat menentukan juga karena mereka adalah mitra para guru dalam bekerja bersama-sama untuk tujuan tersebut. Orangtua tidak cukup puas hanya menyerahkan urusan dan tanggung jawab ini pada guru

2. Faktor Lingkunga Masyarakat

   Faktor lingkungan masyarakat tempat beradanya siswa menjadi unsur yang turut dipertimbangkan dalam proses pembentukan motivasi belajar siswa, karena siswa juga adalah bagian ataupun warga dari suatu masyarakat.[17]

7. **Cara cara Meningkatkan motivasi belajar**

Siswa adalah seorang manusia yang masih muda dan perlu dibimbing guna menjadi manusia dewasa. Tiap siswa mempunyai karakter dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, tiap siswa merupakan pribadi yang unik, yang membuatnya berbeda dengan lainnya. Guru harus menerima setiap siswa sebagaimana adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Hal ini akan membentuk rasa harga diri yang tinggi dalam diri siswa. Guru juga perlu menemukan sesuatu (bakat atau kelebihan)

[17]Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…: h. 94.

dalam diri siswa yang bisa membuatnya merasa penting, adapun cara-cara meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:[18]

1. Model Pembelajaran

   Model pembelajaran merupakan suatu petunjuk untuk menciptakan proses belajar mengajar dengan baik dan benar, meningkatkan motivasi belajar menggunakan model quantum learning menghasilkan peningkatan dalam proses belajar.

2. Menciptakan rasa aman dan menyenangkan bagi siswa untuk mengeksplorasi serta mengekspresikan seluruh potensinya. Siswa adalah makhluk yang memiliki rasa ingin tahu. Untuk memenuhi rasa ingin tahunya, ia akan mengeksplorasi lingkungan di sekitarnya. Proses belajar berjalan lancar manakala siswa dapat menguji kemampuannya dan mencoba pengalaman baru, atau bahkan membuat kesalahan-kesalahan tanpa mendapat kecaman yang dapat menyinggung perasaan mereka. Rasa aman juga datang dari sikap yang disiplin dan konsisten. Dengan keteraturan, siswa akan merasa pasti mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan ketakutan berbuat salah, yang menyebabkan hilangnya motivasi. Disiplin yang baik dan tidak kaku harus diterapkan oleh guru dan orang tua, karena tujuan disiplin adalah menolong siswa guna

[18]Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…: h. 97.

menjadi individu yang independen, mandiri, dan dapat menentukan peran mereka sendiri.[19]

[19]Sadirman, dkk, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,…: h. 98.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah keterangan atau fakta-fakta yang dapat diolah secara matematis. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut dengan pre-test dan observasi yang dilakukan setelah eksperimen disebut dengan post-test. Metode ini, dianggap cocok karena dapat melihat perbedaan dalam satu kelompok yang dilihat dari hasil angket sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan atau treatment.[1]

Penelitian ini melibatkan satu kelompok yang diberikan *pre-test,* selanjutnya diberikan *treatment* kemudian diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* akan didapatkan dengan membandingkan nilai pre-test dan *post-test*. Adapun pola desain *one group pretest* dan *post-test* adalah sebagai tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain *One-Group Pretest-Possttest Design*

Prestest	Treatment	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: 2013), h. 104.

O1 : Nilai pretest(sebelum diberikan motivasi)

X : Treament yang diberikan

O2 : Nilai Posttest(Setelah diberikan motivasi)[2]

Untuk memperjelas pelaksanaan dalam penelitian ini disajikan rancangan penelitian eksperimen yaitu:

1. Melakukan *pretest* adalah pengukuran dengan menggunakan skala motivasi belajar kepada subjek penelitian sebelum diadakan perlakuan berupa penerapan model. Tujuan diselenggarakannya *pre-test* adalah untuk mengetahui kondisi awal siswa *kurang motivasi*. Hasil perhitungan *pretest* ini digunakan sebagai bahan perbandingan pada *post-test.*
2. Memberikan perlakuan atau *treatment* adalah pemberikan perlakuan terhadap subjek penelitian berupa penerapan model dengan meningkat Motivasi Belajar Siswa. Masa treatment adalah 3 kali, Pemberian model Quantum Learning diberikan sebanyak 3 kali pertemuan dengan menggunakan google meetingdengan durasi 40 menit/pertemuan. Setiap akhir pertemuan dilakukan penilaian.
3. Melakukan post-test adalah pengukuran kembali menggunakan instrumen skala Motivasi Belajar dengan tujuan untuk mengetahui kondisi siswa *kurang motivasi* setelah pemberian model Quantum Learning.

[2]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D,* (Bandung: Alfabeta 2013), h. 110.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang diitetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[3] Sedangkan menurut Arikunto populasi adalah keseluruhan subjek penelitian[4]Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA 4 Banda Aceh yang berjumlah 264 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh

Kelas	Jumlah
XI IA 1	33
XI IA 2	34
XI IA 3	32
XI IA 4	33
XI IA 5	33
XI IS 1	30
XI IS 2	35
XI IS 3	34
Jumlah	264

Dari tabel 3.2 dijelaskan tentang jumlah populasi, dimana seluruh kelas XI yang menjadi populasi peneliti dengan jumlah keseluruhan nya adalah berapa orang siswa.

[3]Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*,(Yogyakarta, Rineka Cipta,2010), h.193
[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* h. 130

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilki oleh populasi[5].Bila populasi besardan peneliti tidak mungkin mempelaja ri semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan danatenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.[6]

Penentuan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut dilihat dari soal pre-test yang diberikan,dimana dari jawaban mereka terdapat nilai rendah tentang Motivasi Belajar.

a. Karakteristik sampel

1. Akurasi

Akurasi adalah sejauh mana tidak ada bias dari sampel. Ketika sampel diambil dengan benar, ukuran perilaku, sikap, atau pengetahuan (atau variabel pengukuran) dari beberapa elemen sampel akan kurang dari ukuran variabel-variabel yang sama yang diambil dari populasi, Juga ukuran perilaku, sikap, atau pengetahuan elemen sampel lain akan lebih dari nilai populasi. Variasi dalam nilai sampel ini saling mengimbangi, menghasilkan nilai sampel yang dekat dengan nilai populasi. Agar efek pengimbang ini terjadi, harus ada cukup elemen dalam sampel, dan mereka harus ditarik dengan cara yang tidak mendukung terlalu tinggi atau terlalu rendah.

---

[5]Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendeketan kuantitatif, Kualitiatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2012), h.50

[6]Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*,(Bandung: Alfebeta, 2013), h. 61

2. Presisi

Presisi diukur dengan kesalahan estimasi standar, jenis pengukuran standar deviasi; semakin kecil kesalahan estimasi standar, semakin tinggi presisi sampel. Desain sampel yang ideal menghasilkan kesalahan estimasi standar yang kecil. Namun, tidak semua jenis desain sampel memberikan perkiraan presisi, dan sampel dengan ukuran yang sama dapat menghasilkan jumlah kesalahan yang berbeda.

Kelas yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IS 1 dengan jumlah sampel 15 siswa dari siswa 30 kelas XI IS 1, kemudian setelah diberikan angket motivasi belajar sebagai dan menentukan tinggi dan rendah baru sampel penelitian yang mengikuti Penerapan Model Quantum Learning. Rendah dan tinggi dari 30 siswa masing-masing 15 tinggi dan 15 rendah, untuk 15 siswa yang rendah akan mengikuti penerapan Model Quantum Learning.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suryabarata instrumen pengumpulan data merupakan alat pengumpulan data. Alat penggumpulan data menentukan kualitas data yang akan dikumpulkan dan kualitas data itu menentukan kualitas penelitian.[7] Sebelum suatu instrumen digunakan, maka instrumen penelitian harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur.

[7] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: RajaWali Pers, 2013) h. 32.

Sedangkan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu instrumen tersebut dapat dipercaya.[8]

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan seperangkat aturan yang diperlukan untuk mengkuantitatifkan data dari pengukuran suatu variabel.[9] Skala yang digunakan adalah skala likert yaitu skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.[10]

Skala berarti untuk memudahkan dalam mengukur ukuran berjenjang. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun bentuk skala yang akan digunakan adalah skala likert yaitu sebuah pernyataan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. dalam daftar pernyataan, peneliti menggunakan mengunakan 4 jawaban penilaian skala dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[8] Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 44.

[9] Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2011), h. 89-90.

[10]Nursalam, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*…., h. 89- 90.

Tabel 3.3
Skor Item Alternatif Jawaban Responden

No item	Nomor Item	
	Favourable	Unfavourable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju		4

Jawaban skor positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan jawaban untuk soal negatif diberikan 1, 2, 3, 4 sesuai dengan arah yang dimaksudkan. Pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada siswa adalah yang sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pernyataan tentang Motivasi Belajar. Format respon yang digunakan dalam instrument terdiri 4 pilihan yang menyatakan Motivasi Belajar dari tingkat sangat setuju (SS) sampa sangat tidak setuju (STS).

Untuk mempermudah dalam pembuatan instrument skala Motivasi Belajar maka di buat kisi-kisi instrument skala Motivasi Belajar. Kisi-kisi Motivasi Belajar didasarkan dari indikator tentang aspek-aspek yang terdapat dalam Motivasi Belajar. Indicator pada Motivasi belajar menggunakan teori Drive. Teori" drive" bisa diuraikan sebagai teori-teori dorongan tentang motivasi, perilaku didorong ke arah tujuan oleh keadaan-keadaan yang mendorong dalam diri seseorang atau binatang. Contohnya., berdasarkan ide-idenya tentang kepribadian pada bawaan, dalam kelahiran, dorongan seksual dan agresif, atau drive (teorinya akan diterangkan secara lebih detail dalam bab kepribadian).

Teori-teori drive mengatakan hal-hal berikut: ketika suatu keadaan dorongan internal muncul, individu di dorong untuk mengaturnya dalam perilaku yang akan mengarah ke tujuan yang mengurangi intensitas keadaan yang mendorong. Pada manusia dapat mencapai tujuan yang memadai yang mengurangi keadaan dorongan apabila dapat menyenangkan dan memuaskan. Jadi motivasi dapat dikatakan terdiri dari: Suatu keadaan yang mendorong Perilaku yang mengarah ke tujuan yang diberikan oleh keadaan terdorong dengan pencapaian tujuan yang memadai Pengurangan dan kepusaan subjektif dan kelegaan ke tingkat tujuan yang tercapai. Setelah keadaan itu, keadaan terdorong akan muncul lagi untuk mendorong perilaku ke arah tujuan yang sesuai. Adapun indikator skala Motivasi Belajar dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala Angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indicator	Descriptor	Item +	Item -
Motivasi belajar	1. Instrinsik	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 21,3	2,22, 34, 36
	2. Instrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6, 35	4, 23, 24
	3. Instrinsik	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7,8, 25, 17	9, 40, 15, 16
	4. Instrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	11, 12, 26	10, 27,39
	5. Instrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 30, 14, 31, 32	28, 29, 33
	6. Ekstrinsik	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 38	37, 20, 18
Jumlah			20	20

Angket ini untuk mengukur Motivasi Belajar yang ada pada siswa yang berisi 40 butir pertanyaan yang terdiri dari beberapa item positif (+) dengan 20 pertanyaan dan item negatif (-) dengan 20 pertanyaan dari ciri-ciri yang bersangkutan dengan Motivasi Belajar siswa.

1. Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butur-butir dalam suatu daftar pertanyaan atau pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel[11].Untuk mengetahui kevalidan alat ukur ini dapat dilakukan secara statistik dengan bantuan SPSS yaitu menggunakan korelasi *product moment.* Adapun rumus korelasi tersebut yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{xy}} = \frac{\boldsymbol{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}}{\sqrt{(\boldsymbol{N \sum x^2 - (\sum x^2)})(\boldsymbol{N \sum y^2 - (\sum y^2)})}}$$

Keterangan:

rhitun=koefesienkorelasi

N = jumlahresponden

Σ =jumlahresponden

Σy =jumlahskortotal(seluruhitem).

[11]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 213.

Uji coba instrument dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan skala angket Motivasi Belajar yang digunakan peneliti untuk mendapatkan sampel penelitian terlebih dahulu telah diuji coba kepada 30 siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Darul Hikmah yang beralamatkan di Kecamatan Darul Hikmah tepatnya di jalan Patek Krung thoe Aceh Jaya. Adapun tujuan uji coba tersebut dilakukan untuk melihat kesahihan dan kendala pada instrument yang digunakan. Setelah dianalisis dengan menggunakan aplikasi computer *spss* versi 23, dari 40 item pernyataan menghasilkan 30 item yang valid. Maka yang dapat digunakan sebagai instrument penelitian adalah sebanyak 30 item pernyataan dan 10 item dianggap gugur. 30 item yang valid adalah 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 18, 20, 21, 23, 24 ,25 ,26 ,28 ,29 ,30 ,31 ,32 ,33 ,34 ,35 ,36 ,38 ,39 ,40. Penjelasan nya tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil validitas soal skala angket Motivasi Belajar

No	Butir	Totalitemkolerasi	Keteraangan
1	Butir1	,065	Gugur
2	Butir2	,370	Baik
3	Butir3	-,141	Gugur
4	Butir4	,330	Baik
5	Butir5	,362	Baik
6	Butir6	,355	Baik
7	Butir7	,386	Baik
8	Butir8	,364	Baik
9	Butir9	,315	Baik
10	Butir10	-,153	Gugur
11	Butir11	,387	Baik
12	Butir12	,272	Gugur
13	Butir13	-,395	Baik
14	Butir14	,352	Baik

15	Butir15	,501	Baik
16	Butir16	,134	Gugur
17	Butir17	,229	Gugur
18	Butir18	,365	Baik
19	Butir19	,269	Gugur
20	Butir20	,338	Baik
21	Butir21	,333	Baik
22	Butir22	-,061	Gugur
23	Butir23	,340	Baik
24	Butir24	,499	Baik
25	Butir25	,340	Baik
26	Butir26	,473	Baik
27	Butir27	,183	Gugur
28	Butir28	,317	Baik
29	Butir29	,465	Baik
30	Butir30	,506	Baik
31	Butir31	,568	Baik
32	Butir32	,347	Baik
33	Butir33	,370	Baik
34	Butir34	,481	Baik
35	Butir35	,354	Baik
36	Butir36	,600	Baik
37	Butir37	,062	Gugur
38	Butir38	,488	Baik
39	Butir39	,483	Baik
40	Butir40	,347	Baik

Setelah dilakukan uji validita dengan menggunakan SPSS versi 23, dengan butir soal 40 pada tabel 3.5 di atas, jumlah yang valid 30 soal dan yang gugur 10 soal. Maka koefesien korelasi yang ditemukansebesar 0,800.

Tabel 3.6
Instrumen Angket Motivasi Belajar Siswa

NO	INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
3.	Saya tidak serius dalam belajar				
4.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
5.	Jika malas belajar, maka saya tidak ke sekolah				
6.	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah				
7.	Saya hadir di sekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Saya tidak dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan yang memiliki dalam belajar				
9.	Saya percaya bahwa hidup selalu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam belajar				
10.	Tidak diberi uang jajan membuat saya malas belajar				
11.	Mencapai cita-cita masa depan adalah keinginan saya				
12.	Saya ingin lebih meningkatkan lagi prestasi dari sebelumnya				
13.	Melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk mencapai cita-cita masa depan				
14.	Saya kurang semangat dalam mencapai cita-cita masa depan				
15	Menurut saya, merayakan sebuah keberhasilan merupakan hal yang sangat penting				
16.	Saya jarang mengucapkan selamat atas keberhasilan yang dicapai oleh orang lain				
17.	Saya lebih semangat belajar jika ada penghargaan atas keberhasilan saya				
18.	Saya akan berprestasi jika orang tua memberikan saya hadiah				

19.	Saya tidak merasa kesulitan mempelajari materi karena saya enjoy dalam pembelajaran				
20.	Mempelajari materi akan bermanfaat bagi saya				
21	Temapat belajar yang tidak tertata dengan rapi mempengaruhi konsentrasi saya dalam belajar				
22.	Dukungan keluarga dalam belajar membuat saya berhasil				
23	Dukungan teman membuat saya sungguh-sungguh dalam belajar				
24.	Jika berkumpul dengan teman membuat saya malas belajar				
25.	Tanpa dukungan orang tua saya tidak berprestasi				
26.	Ruangan kelas bersih membuat saya nyaman belajar				
27.	Saya mudah belajar jika lingkungan bersih				
28.	Jika ada teman yang rebut dikelas, membuat saya terganggu dalam belajar				
29.	Ruangan kelas yang kotor membuat saya tidak bisa konsentrasi belajar				
30.	Jika sekolah dekat dengan pasae membuat saya malas sekolah				

2. ReliabilitasInstrumen

Reliabilitas instrument adalah suatu instrument yang cukup dan dapat dipercaya untukdigunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang di reliabel akan menghasil kan data yan dapat dipercaya juga.[12]

Tabel 3.7
Interval koefisien derajat reabilitas

Intervalkoefisien	Tingkathubungan
0,00-0199	Sangatrendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangatkuat

[12]Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian*…, h. 221.

Dari tabel 3.7 diatas menjelaskan interval koefesien dimana 0,00-0199 masuk ketingkat hubungan (Sangat rendah) ,0,20-0,399 (Rendah),0,40-0,599 (Sedang), 0,60-0,799 (Kuat), dan 0,80-1,00 (Sangat kuat).

Tabel 3.8
Reliability Statistics

Variabel	Cronbach'sAlpha	NofItems	Tafsiran
Motivasi Belajar	,901	40	Kuat

Berdasarkan tabel diatas bahwa angka *Cronbach alpha* adalah 0, 901 yang artinya angka tersebut reliabel (dapat dipercaya). Maka dapat disimpulkan bahwa angket Motivasi Belajar untuk mengukur siswa yang mengalami motivasi belaja ryang kurang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang ada di lapangan yang dilaksanakan di SMA 4 Banda Aceh. [13]Data dikumpulkan dengan cara membagikan skala kepada siswa yang berupa pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang bersangkutan. Dalam memberikan jawaban siswa hanya khusus memberikan tanda

[13]Sugiono, *Metode* Penelitian…, h. 257.

cheklist saja pada kolom yang sudah diberikan dengan tabel yang telah dibuat peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar da ta yang ditetapkan.[14]

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian Observasi ini dilakukan dalam penelitian kualitatif dengan teknik-teknik data yang diperoleh dari hasil khusus.[15].Teknik yang digunakan adalah teknik observasi berperanserta (participant observation) yaitu terlibat dalam kegiatan sehari-hari siswa yang sering diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Angket

Angket atau koesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan tertulis dan jawaban yang diberikan juga berbentuk tertulis, yaitu dalam bentuk isian atau simbol. Mengumpulkan data dengan cara membagikan angket kepada siswa, yang berupa pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang siswa yang bersangkutan. Dalam memberikan

[14]Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi,*(Bandung: Alfabeta, 2002), h.304.
[15] Sugiyono, Metode Penelitian…, h. 308.

jawaban siswa hanya khusus memberikan tanda ceklist saja pada kolom yang sudah diberikan dengan tabel yang telah dibuat peneliti.

a. Angket motivasi belajar

Sesuai dengan pernyataan diatas sebelumnya, bahwa angket yang peneliti gunakan adalah skala likert yaitu skala yang diginakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseroang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Maka skala yang peneliti berikan adalah skala Motivasi Belajar.Setelah angket tersebut diberikan kepada siswa maka peneliti akan memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan objek dari penelitian ini. Selanjutnya data tersebut akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang bagus sesuai keinginan peneliti.

Pemilihan siswa yang akan mengikuti penerapan Model Quantum Learning pada hasil *pre-test* yang diberikan sebelum pelaksanaan atau treatment pada kelas XI IS 1 yaitu akan diambil yang paling yang paling dominan dalam menjawab pernyataan negatif atau siswa-siswa yang memiliki skor terendah dari hasil penjumlahan angket motivasi belajar dalam mengkategorikan tinggi rendahnya skor sikap motivasi belajar yang diperoleh siswa, terlebih dahulu ditentukan bes arnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$i = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

i : Interval

NT : Nila Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Jumlah kategori

b. Angket Tertutup

Penerapan Model Quantum Learning siswa saat mengikuti kegiatan akan dianalisis untuk mengetahui penerapan tersebut bagus bagi siswa dengan menggunakan angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden memberikan respon terhadap soal yang diberikan, angket tertutup dengan menggunakan rumus persentase. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} x\ 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

Tabel 3.9
Kriteria Deskriptif Persentase Angket Tertutup Quantum Learning

Interval	Kriteria
80%-100%	Sangat Efektif
66%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
≤40%	Tidak Efektif

Berdasarkan tabel 3.9, kriteria deskriptif persentase respon siswa dari angket tertutup dalam penerapan model quantum learning dengan interval 80%-100% kriteria Sangat efektif, 66%-79% kriteria efektif, 56%-65% kriteria cukup efektif, 40%-55% kriteria kurang cukup, ≤40% kriteria tidak efektif.

Berdasarkan tabel 3.9 menjelaskan bahwa untuk mengetahui respon siswa setelah diberikan penerapan model quantum learning menggunakan Angket tertutup dengan jumlah 10 butir pertanyaan, 10 frekuensi jawaban dari siswa (Ya) dan (Tidak) dan 10 persentase dari jumlah jawaban siswa dalam setiap 15 siswa yang mengikuti penerapanAngket tertutup merupakan mengetahui respon siswa setelah diberikan penerapan model quantum learning menggunakan Angket tertutup dengan jumlah 10 butir pertanyaan, 10 frekuensi jawaban dari siswa (Ya) dan (Tidak) dan 10 persentase dari jumlah jawaban siswa dalam setiap 15 siswa yang mengikuti penerapan model quantum learning.

Tabel 4.1

Angket Tetutup Kegiatan Penerapan Model Quantum Learning

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	penerapan model quantum learning sangat bermanfaat bagi saya	15	0	100 %	0 %
2.	Penerapan model quantum learning meningkatkan motivasi belajar saya	11	4	73,3 %	27,9 %
3.	Penerapan model quantum learning membuat saya lebih percaya diri dalam belajar	15	0	100 %	0 %
4.	Penerapan model quantum learning membantu saya dalam memecahkan masalah dalam belajar	10	5	66,6 %	34,4 %
5.	Penerapan model quantum learning membuat saya rajin belajar	15	0	100 %	0 %
6.	Penerapan model quantum learning menyenangkan bagi saya	15	0	100 %	0 %
7.	Penerapan model quantum learning memudahkan saya untuk lebih cepat berfikir.	15	0	100 %	0 %
8.	Penerapan model quantum learning membangun rasa saling menghargai	13	2	86,6 %	0 %
9.	Penerapan model quantum learning melatih saya berbicara didepan teman-teman	15	0	100 %	0 %
10.	Penerapan model quantum learning membuat saya lebih bersemangat, ceria dan senang dalam belajar	15	0	100 %	0 %
	Jumlah			926, 50 %	74,70 %
	Rata-rata			92,65 %	7,47 %
	Kriteria	Sangat Efektif			

Berdasarkan tabel 4.1 mengenai angket tertutup dalam penerapan model quantum learning diperoleh hasil persentase siswa yang memilih Ya sebesar 92,65 %, dan yangmemilih Tidak sebesar 7,47 %. Dari skor siswa yang memilih Ya sebesar 92,65 %, termasuk kedalam kriteria (sangat efektif) model quantum learning.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dari hasil angket, observasi, dengan cara mengkoordinasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Data yang diperoleh dari melalui instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis.[16]

Setelah semua terkumpulkan, selanjutnya data tersebut di olahdan disajikan dengan menggunakan perhitungan untuk mendiskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik atau ujit. Tes “t” adalah suatu tes statstik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah Mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Para

[16]Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Bandung: Prenada Media Grp, 2004), h.22.

ahli statistic melalui berbagai macam penelitian dan eksperimen pada akhirnya sampai pada kesimpulan bahwa besar kecilnya kesalahan sampling itu dapat diketahui dengan melihat besar kecilnya suatu angka standar yang disebut *Standard Error of the Mean* (biasa diberi lambang: SEM), yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.[17]

$$SEM = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

SEM : Besarnya kesesatan Mean Sampel

SD : Deviasi Standar dari sampel yang diteliti

N : *Number of Cases* (banyak nya subjek yang diteliti)

F : Bilangan konsta

F. Pendoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu: Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2016 yang ditambah dengan poin bab I berupa kajian terdahulu yang relevan dan poin III berupa pedoman penulisan.

[17]Alif Yhang Aulia, *UAS Gasal Komputer M. Excel dan SPSS*, Desember 2015.Diakses pada tanggal 03 juni 2018 dari situs https//www.blogspot.com.

UIN
جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMA Negeri 4 Banda Aceh terletak didalam kota Ibu Kota Propinsi Aceh di Kecamatan Kuta Alam tepatnya di jalan T. Panglima Nyak Makam No. 19, kota baru. Lingkungan SMA Negeri 4 Banda Aceh merupakan lingkungan pendidikan dan perkantoran serta tidak jauh dari pusat ibu kota propinsi. Pada posisi seperti ini menjadikan SMA Negeri 4 Banda Aceh yang jauh dari berbagai jangkauan masyarakat, hal ini disebabkan karena jalur sekolah hanya ada satu jalur utama untuk seluruh alat transportasi angkutan umum perkotaan sehingga masyarakat sekitar sekolah merasa bahwa jangkauan sekolah mudah untuk dijangkau.

Pada umumnya hampir seluruh lapisan masyarakat khususnya masyarakat sekitar menginginkan anak-anak mereka dapat disekolahkan di SMA Negeri 4 Banda Aceh. Hal ini terlihat bahwa setiap tahun ajaran baru jumlah dari peminat/pelamar lulusan SMP dari berbagai sekolah yang ada di lokasi sekolah setiap tahunnya mencukupi target.

Siswa yang bersekolah di SMA Negeri 4 Banda Aceh pada umunya berasal dari lapisan ekonomi dan sosial masyarakat yang beraneka ragam mulai dari petani, pegawai, TNI/POLRI dan Wirausaha sehingga pada umunya kemampuan ekonomi siswa terlihat mencapai pada rata-rata. Untuk mengatasi berbagai keterbatasan siswa dalam kemampuan ekonomi orang tua SMA Negeri 4 Banda Aceh

memberikan beasiswa khusus pada siswa/i yang berprestasi dan kurang mampu yang bersumber dari Dana BOS dan jenis beasiswa lainnya.

Peran aktif masyarakat di SMA Negeri 4 Banda Aceh terhimpun dalam satu wadah komite sekolah. Sekolah mengambi suatu kebijakan agar masyarakat sekitar sekolah merasa memiliki sekolah dengan melibatkan tokoh Masyarakat, Warga sekitar sekolah untuk menjadi pengurus komite sekolah. Hasil penelitian diuraikan berdasarkan tujuan peneliti akan menyajikan hasil perbandingan antara *pre-test* dan *post-test* untuk melihat keberhasilan *treatment* yang dilaksanakan.

1. Penyajian Data

Data yang akan disajikan dalam penelitian ini merupakan hasil angket Motivasi Belajar SMA Negeri 4 Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan angket yang telah dipersiapkan oleh peneliti kepada siswa sebanyak 30 siswa. Angket Motivasi Belajar ini terdiri dari 30 item pernyataan. Berikut penjelasannya:

Tabel 4.2 skor *pre-test treatment*

Skor sebelum	
No	Skor
1	73
2	73
3	78
4	68

5	73
6	76
7	64
8	70
9	70
10	67
11	64
12	64
13	75
14	68
15	69
16	64
17	76
18	69
19	73
20	68
21	73
22	71
23	71
24	64
25	68
26	64

27	70
28	69
29	75
30	65

Pada tabel di atas menjelaskan bahwa nomor (No) pada tabel tersebut merupakan jumlah responden yang telah diberikan pengkodean sebelumnya yaitu 30 responden, kemudian diambil 15 orang yang mendapat skor terendah untuk di berikan penerapan sedangkan skor total item merupakan jumlah skor respon yang responden berikan pada masing-masing item yang semuanya berjumlah 30 item. Pada skor total item merupakan jumlah yang telah dijawab. Skor terendah dari tabel di atas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 skor *pre-test treatment*

Skor sebelum	
No	Skor
1	64
2	67
3	64
4	65
5	64
6	68

7	68
8	69
9	64
10	65
11	64
12	69
13	66
14	66
15	64

Kemudian dari 15 siswa yang mendapatkan nilai terendah diambil sesuai tabel 4.2 untuk diterapkan model quantum learning diberi soal *post-test* dengan skor adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 skor *post-test treatment*

Skor setelah	
No	Skor
1	84
2	84
3	83
4	82
5	83
6	83
7	68
8	69
10	65
11	64

7	84
8	84
9	84
10	82
11	83
12	85
13	84
14	83
15	84

Dari tabel 4.4 setelah penerapan Model Quantum Learning dan diberikan soal *post-test* ternyata mengalami peningkatan motivasi belajar siswa dari 15 yang diberikan penerapan model quantum learning.

2. Pengolahan data

Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan cara melakukan pengecekan dan pengoreksian data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada saat pencata tan di lapangan.

Hasil dari angket Motivasi Belajar terlebih dahulu diberikan skor untuk tiap- tiap item yang dipilih responden. Adapun pedoman skor untuk tiap-tiap item yaitu sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya di atas tentang kriteria bobot

nilai skala likert. Setelah semua item dari setiap jawaban responden diberi skor, selanjutnya semua nilai-nilai tersebut dijumlakan kemudian ditabulasikan dengan cara memasukkan data dalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan Ada beberapa asumsi untuk pengolahan data:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji mendasar yang dilakukan sebelum melakukan analisis data lebih lanjut atau lebih dalam, data yang normal sering dijadikan landasan dalam beberapa uji statistik meskipun semua data tidak dituntut untuk harus normal. Uji normalitas berfungsi untuk melihat data sampel yang kita ambil atau kita gunakan mengikuti distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu [41][42]:

1) Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

2) jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal

[41] Anwar Hidayat, *Jasa Olah dan Analisi Statistik*, Agustus 2017. Diakses pada tanggal 27 juli 2018 dari situs http//www.portal-statistil.com/hipotesis/rumus/uji asumsi.

Tabel 4.5 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,219	15	,200*	,844	15	,082
Setelah	,300	15	,033	,798	15	,027

Berdasarkan tabel 4.5 di atas *Kolmogorov-Smirnov Statistic* sebelum 0.219, *df* 15

Sig 0.200, *Shapiro-Wilk Statistic* sebelum *statistic* 0.844, *df* 15, *Sig* 0.82. Selanjutnya

Kolmogorov-Smirnov Statistic setelah 0.300, *df* 15 *Sig* 0.33, *Shapiro-Wilk Statistic* setelah

0.798, *df* 15 dan *Sig* 0.27. Berdasarkan pengambilan keputusan dalam uji normalitas nilai

Sig 0.27 berdistribusi normal, karena nilai signifikan lebih besar dari 0.05.

b. Uji t

Uji perbedaan rata-rata untuk menguji ada tidak nya perbedaan mean yang diberikan penerapan Model Quantum Learning. Adapun yang dimaksud adalah data pada sampel kedua merupakan perubahan atau perbedaan dari data sampel pertama atau dengan kata lain sebuah sampel dengan subjek sama mengalami dua perlawanan.

.

Tabel 4.6 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	66,125	15	2,1002	,7425
	Setelah	83,375	15	,7440	,2631

Dari tabel 4.6 *paired samples statistic* di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah dberikan penerapan model quantum learning sebelum diberikan penerapan model quantum learning jumlah *Std. Error Mean* 0,7425, sedangkan setelah diberikan penerapan model quantum learning jumlah *Std Error Mean* menjadi 0,2631.

Tabel 4.7 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	15	,423	,297

Berdasarkan tabel 4.7 *Paired Samples Correlations* di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari 15 orang siswa sebelum diberikan penerapan model quantum learning dan setelah diberikan model quantum learning *Correlation* berjumlah 0,423 dengan nilai signifikan 0,297.

Tabel 4.8 Paired Samples Test

	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Sebelum Setelah	-17,2500	1,9086	,6748	-18,8457	-15,6543	-25,563	15	,000

Berdasarkan table 4.8 *Paired Samples Test* di atas menjelaskan bahwa *Mean* siswa sebelum dilakukan treatment sebesar -17,2500 *Std. Deviation* 1,9086, nilai uji *t* -25,563, tanda (-) *negative* tersebut menandakan bahwa tingkat motivasi belajar siswa setelah diberikan model quantum learning lebih baik dari pada sebelum diberikan.

3. Interpretasi Data

Setelah dilakukan observasi, maka hasil dari observasi peserta didik terhadap kegiatan penerapan model quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar adalah sebagai berikut:

Mengenai angket tertutup terhadap kegiatan penerapan model quantum learning diperoleh hasil persentasi siswa yang memilih pilihan Ya sebesar 92,65%,

dan yang memilih tidak 7,74%. Dari skor siswa yang memilih Ya sebesar 92,65%, termasuk kedalam kriteria (Sangat Efektif).

Selanjutnya data angket motivasi belajar dikumpulkan dan diolah sesuai dengan hasil yang didapat setelah pemberian angket, selanjutnya akan di transform melalui bantuan *SPSS* 23. Data tersebut disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan t hitung pada tabel 4.8 diperoleh jumlah t hitung sebesar -25,563, dibandingkan t tabel pada taraf signifikan 5% diperoleh tabel sebesar 2,30 dengan df 15, -25,563, maka t hitung lebih besar dari t tabel 2,30. Sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, adanya perbedaan antara sebelum dan seetelah dilakukannya penerapan model quantum learning terhadap siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh. Dibuktikan dengan melihat signifikan 0,00 lebih kecil dibandingkan dengan 0,05.

B. Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis maka diperoleh hasil bahwa ada perbedaan yang kuat dan signifikan antara sebelum penerapan model quantum learning dan setelah penerapan model quantum learning terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian ada perubahan positif yang terjadi pada siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Peneliti menggunakan perangkat software SPSS versi 23, dimana dalam menganalisis data peneliti menggunakan analisis uji t dengan tujuan untuk

mengetahui penerapan model quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Model Quantum Learning merupakan penerapan yang dilaksanakan dengan maksud agar para siswa mendapatkan kesempatan untuk memecahkan permasalahan dalam kurang nya motivasi belajar bersama-sama dengan 15 orang siswa dengan menerapkan model quantum learning untuk mengemukakan pendapatnya masing-masing dan belajar mendengarkan serta menghargai dan menghormati pendapat orang lain sehingga dapat berkembangnya motivasi dalam belajar siswa. Sebagaimana tujuan umum dari penerapan model quantum learning yaitu berkembangnya kemampuan pengetahuan, sosialisasi siswa khususnya kemampuan dalam motivasi belajar

Pelaksanaan model quantum learning dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan model quantum learning melalui media goole meeting dikarenakan pandemi covid 19 terbatas untuk tatap langsung, dalam penelitian ini proses penerapan model quantum learning dilakukan selama dua pertemuan dengan alokasi waktu 1x60 dalam satu pertemuan.

Cara pelaksanaan penerapan model quantum learning:

Pelaksanaan dalam penerapan model quantum learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model TEKNIK MEMORI, dimana peneliti dibantu oleh wali kelas XI IPS 1, guru BK dan guru kimia. Di kelas XI IPS 1 peneliti berkolaborasi dengan guru kimia mengingat pada saat

peneliti melakukan observasi rata-rata siswa dikelas XI IPS 1 kurang motivasi di mata pelajaran ekstra contoh salah satunya adalah kimia.

Media google meeting salah satu media yang menjadi salah satu alat siswa dalam belajar atau disebut dengan belajar online dikarenakan pandemi covid 19. Pada saat proses penelitian penerapan model quantum learning peneliti melaksanakan dengan menggunakan media tersebutt dikarena pandemic covid 19, peneliti menerapan model quantum learning dengan model teknik memori, dimana tata cara dalam melaksanakan, sebagai berikut :

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak (brain-based technique). Dalam teknik ini perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Dalam memudahkan mata pelajaran kimia, guru kimia memberikan materi tentang Laju reaksi untuk diterapkan model quantum learning, Adapun langkah-langkah dalam menggunakam teknik ini sebagai berikut:

1. Melatih imajinasi, peneliti menjelaskan kepada siswa, caba kalian semua melakukan satu hal, sambil menutup mata, coba bayangkan beberapa hal yang membuat siswa untuk fokus terhadap materi yang akan diberi
2. Teknik rantai kata, kemudian peneliti menjelaskan dan membuat cerita tentang materi laju reaksi dengan syarat-syarat dijelaskan oleh peneliti untuk mudah dihafalkan

3. Teknik pasak lokasi, peneliti baru menjelaskan dan menyambung beberapa materi tentang laju reaksi dan beberapa contoh dikehidupan sehari hari dengan menjelaskan bentuk dari teknik ini dengan materi laju reaksi.

   Contohnya, untuk pertama menghafal nama nama hewan yang diberikan oleh peneliti dan dimana lokasi yang diberikan kemudian membayangkan ada seekor bangau hitam yang berdiri dijalan di depan rumah anda untuk mengingat bangau hitam, dengan lokasinya, kemudian disambungkan bahwa bentuk contoh tadi dengan materi bahwa molaritas sebagai konsentrasi dalam laju reaksi, jadi siswa mudah memahami dan mempertajam daya ingat dengan mencontoh tersebut.

Setelah diberikan penerapan model quantum learning peneliti memberikan angket tertutup untuk melihat daya tarik siswa dalam penerapan model quantum learning tersebut. Mengenai angket tertutup dalam penerapan model quantum learning diperoleh hasil persentase siswa yang memilih Ya sebesar 92,65 %, dan yang memilih Tidak sebesar 7,47 %. Dari skor siswa yang memilih Ya sebesar 92,65 %, termasuk kedalam kriteria (sangat efektif)

Peneliti melaksanakan *post-test* dengan angket motivasi belajar yang sama pada saat *pre-test*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat di simpulkan bahwa penerpan model quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut didukung dengan hasil dari *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis dengan *uji t.*

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian apakah penerapan model quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar dilakukan melalui uji beda rata-rata hasil angket motivasi belajar siswa yang diperoleh pada saat *pre-test* dan *post-test*. Adapun rumusan hipotesis yang telah dirumuskan adalah sebagai berikut**:**

Ha : penerapan model quantum learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh.

Ho : penerapan model quantum learning tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh**.**

Dengan menggunakan *uji t* signifikan pada nilai t adalah -25,563 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan model quantum learning tidaklah sama. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan model quantum learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh dapat disimpulkan:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh setelah mendapatkan model quantum learning cenderung tinggi. Kolerasi signifikan pada nilai t adalah -25,563 dengan tingkat signifikan 0,00 yang berarti 0,00 < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis motivasi belajar siswa antara sebelum dan setelah penerapan model quantum learning tidaklah sama. sehingga adanya peningkatan motivasi belajar setelah dilaksanakan penerapan model quantum learning.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti ingin memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan model quantum learning tidak hanya dapat diterapkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa namun bisa di diterapkan diberbagai model pembelajaran

2. Untuk penelitian selanjutnya yang sejenis dengan penelitian ini, hendaknya peneliti terlebih dahulu memahami model pembelajaran yang akan diterapkan bentuk kebutuhan
3. Ketika melaksanakan model quantum learning ini diperlukan persiapan yang matang, terutama pada bahan dan materi serta lingkungan sekolah. Peran guru BK dan wali kelas dalam pelaksanaan penerapan ini sangat diperlukan. Dikarenakan agar kondisi pelaksanaan penerapan tetap kondusif dan dapat terkontrol.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat mencoba model quantum learning untuk meningkatkan variabel lain seperti motivasi dalam segala hal. Serta dapat melakukan penelitian dalam lingkup yang lebih luas lagi seperti mengadakan perbandingan antara kelas control dan kelas eksprimen.

LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15526/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 10 Oktober 2019

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1. Dr. Chairan M. Nur, M.Ag — Sebagai pembimbing pertama
2. Khairiah, M. Pd — Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi :

Nama	:	Husna Reva Yanti
NIM	:	160213063
Program Studi	:	Bimbingan Konseling
Judul Skripsi	:	Penerapan Model Quantum Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019
An. Rektor
Dekan

Muslim Razali

Tembusan
1. *Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;*
2. *Ketua Prodi Bimbingan Konseling;*
3. *Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;*
4. *Yang bersangkutan.*

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : B-10053/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Dinas Pendidikan Provinsi Aceh : SMA Negeri 4 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **HUSNA REVA YANTI / 160213063**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Penerapan Model Quantum Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 4 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 15 September 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Berlaku sampai : 15 September 2021

M. Chalis, M.Ag.

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Nomor : 070 / B / 981 / 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Banda Aceh, 21 September 2020
Yang Terhormat,
Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh

di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-10053/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2020 tanggal, 15 September 2020 hal : "Mohon Bantuan dan Keizinan Melakukan Penelitian Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Husna Reva Yanti
NIM : 160213063
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul : **"PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANDA ACEH"**

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswi yang bersangkutan dengan Kepala Sekolah dan Cabang Dinas Pendidikan setempat;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN PKLK

ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd
PEMBINA Tk.I
NIP. 19700210 199801 1 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Arsip.

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH
Jl. Panglima Nyak Makam No. 19 Kota Baru – Banda Aceh
Website:sman4bna.sch.id, Email:sman4bna@yahoo.com
Telp/Fax . 0651-7555689 Kode Pos : 23125

Banda Aceh, 18 November 2020

Nomor : 074/A.3/761/2020
Lamp : -
Hal : Telah Melakukan Penelitian

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di
Banda Aceh

Dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Dinas Pendidikan Aceh, Nomor : 070/B. / 987/2020 Tanggal 21 September 2020 perihal Izin Penelitian, maka bersama ini Kepala SMA Negeri 4 Banda Aceh, menerangkan bahwa :

Nama	: Husna Reva Yanti
NIM	: 160213063
Prodi	: Bimbingan Konseling

Yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 4 Banda Aceh pada tanggal 28 s/d 16 November 2020, dengan judul : **"PENERAPAN MODEL QUANTUM LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 4 BANDA ACEH ."**

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan seperlunya

Kepala,

[redacted], S.Pd
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19680325 199512 1 002

Jumlah Siswa Kelas XI IS 1 SMA Negeri 4 Banda Aceh

Kelas	Jumlah
XI IA 1	33
XI IA 2	34
XI IA 3	32
XI IA 4	33
XI IA 5	33
XI IS 1	30
XI IS 2	35
XI IS 3	34
Jumlah	264

Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Skala angket Motivasi Belajar Siswa

Variabel	**indikator**	**Descriptor**	**Item** +	**Item** -
Motivasi belajar	1. Instrinsik	Adanya Hasrat dan keinginan berhasil	1, 21, 3	2, 22, 34, 36
	2. Instrinsik	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5, 6, 35	4, 23, 24
	3. Instrinsik	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	7, 8, 25, 17	9, 40, 15, 16
	4. Instrinsik	Adanya penghargaan dalam belajar	11, 12, 26	10, 27,39
	5. Instrinsik	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	13, 30, 14, 31, 32	28, 29, 33
	6. Ekstrinsik	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	19, 38	37, 20, 18
		Jumlah	20	20

Hasil validitas soal skala angket Motivasi Belajar

No	Butir	Total item kolerasi	Keteraangan
1	Butir 1	,065	Gugur
2	Butir 2	,370	Baik
3	Butir 3	-,141	Gugur
4	Butir 4	,330	Baik
5	Butir 5	,362	Baik
6	Butir 6	,355	Baik
7	Butir 7	,386	Baik
8	Butir 8	,364	Baik
9	Butir 9	,315	Baik
10	Butir 10	-,153	Gugur
11	Butir 11	,387	Baik
12	Butir 12	,272	Gugur
13	Butir 13	-,395	Baik
14	Butir 14	,352	Baik
15	Butir 15	,501	Baik
16	Butir 16	,134	Gugur
17	Butir 17	,229	Gugur
18	Butir 18	,365	Baik
19	Butir 19	,269	Gugur
20	Butir 20	,338	Baik
21	Butir 21	,333	Baik
22	Butir 22	-,061	Gugur
23	Butir 23	,340	Baik

24	Butir 24	,499	Baik
25	Butir 25	,340	Baik
26	Butir 26	,473	Baik
27	Butir 27	,183	Gugur
28	Butir 28	,317	Baik
29	Butir 29	,465	Baik
30	Butir 30	,506	Baik
31	Butir 31	,568	Baik
32	Butir 32	,347	Baik
33	Butir 33	,370	Baik
34	Butir 34	,481	Baik
35	Butir 35	,354	Baik
36	Butir 36	,600	Baik
37	Butir 37	,062	Gugur
38	Butir 38	,488	Baik
39	Butir 39	,483	Baik
40	Butir 40	,347	Baik

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

NO	INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
3.	Saya tidak serius dalam belajar				
4.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
5.	Jika malas belajar, maka saya tidak ke sekolah				
6.	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah				
7.	Saya hadir di sekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Saya tidak dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan yang memiliki dalam belajar				
9.	Saya percaya bahwa hidup selalu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam belajar				
10.	Tidak diberi uang jajan membuat saya malas belajar				
11.	Mencapai cita-cita masa depan adalah keinginan saya				
12.	Saya ingin lebih meningkatkan lagi prestasi dari sebelumnya				
13.	Melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk mencapai cita-cita masa depan				
14.	Saya kurang semangat dalam mencapai cita-cita masa depan				

15	Menurut saya, merayakan sebuah keberhasilan merupakan hal yang sangat penting				
16.	Saya jarang mengucapkan selamat atas keberhasilan yang dicapai oleh orang lain				
17.	Saya lebih semangat belajar jika ada penghargaan atas keberhasilan saya				
18.	Saya akan berprestasi jika orang tua memberikan saya hadiah				
19.	Saya tidak merasa kesulitan mempelajari materi karena saya enjoy dalam pembelajaran				
20.	Mempelajari materi akan bermanfaat bagi saya				
21	Temapat belajar yang tidak tertata dengan rapi mempengaruhi konsentrasi saya dalam belajar				
22.	Dukungan keluarga dalam belajar membuat saya berhasil				
23	Dukungan teman membuat saya sungguh-sungguh dalam belajar				
24.	Jika berkumpul dengan teman membuat saya malas belajar				
25.	Tanpa dukungan orang tua saya tidak berprestasi				
26.	Ruangan kelas bersih membuat saya nyaman belajar				
27.	Saya mudah belajar jika lingkungan bersih				
28.	Jika ada teman yang rebut dikelas, membuat saya terganggu dalam belajar				
29.	Ruangan kelas yang kotor membuat saya tidak bisa konsentrasi belajar				
30.	Jika sekolah dekat dengan pasae membuat saya malas sekolah				

Interval koefisien derajat reabilitas

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

Reliability Statistics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Tafsiran
Motivasi Belajar	,901	40	Kuat

Kriteria Deskriptif Persentase dan Observasi

Interval	Kriteria
80%-100%	Sangat Efektif
66%-79%	Efektif
56%-65%	Cukup Efektif
40%-55%	Kurang Efektif
≤40%	Tidak Efektif

Angket Tetutup Kegiatan Penerapan Model Quantum Learning

No	Pernyataan	Frekuensi		Persentase %	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	penerapan model quantum learning sangat bermanfaat bagi saya	15	0	100 %	0 %
2.	Penerapan model quantum learning meningkatkan motivasi belajar saya	11	4	73,3 %	27,9 %
3.	Penerapan model quantum learning membuat saya lebih percaya diri dalam belajar	15	0	100 %	0 %
4.	Penerapan model quantum learning membantu saya dalam memecahkan masalah dalam belajar	10	5	66,6 %	34,4 %
5.	Penerapan model quantum learning membuat saya rajin belajar	15	0	100 %	0 %
6.	Penerapan model quantum learning menyenangkan bagi saya	15	0	100 %	0 %
7.	Penerapan model quantum learning memudahkan saya untuk lebih cepat berfikir.	15	0	100 %	0 %
8.	Penerapan model quantum learning membangun rasa saling menghargai	13	2	86,6 %	0 %

9.	Penerapan model quantum learning melatih saya berbicara didepan teman-teman	15	0	100 %	0 %
10.	Penerapan model quantum learning membuat saya lebih bersemangat, ceria dan senang dalam belajar	15	0	100 %	0 %
	Jumlah			926, 50 %	74,70 %
	Rata-rata			92,65 %	7,47 %
	Kriteria	Sangat Efektif			

skor *pre-test treatment*

Skor sebelum	
No	Skor
1	73
2	73
3	78
4	68
5	73
6	76
7	64
8	70
9	70
10	67
11	64

12	64
13	75
14	68
15	69
16	64
17	76
18	69
19	73
20	68
21	73
22	71
23	71
24	64
25	68
26	64
27	70
28	69
29	75
30	65

skor *pre-test treatment*

Skor sebelum	
No	Skor
1	64
2	67
3	64
4	65
5	64
6	68
7	68
8	69
9	64
10	65
11	64
12	69
13	66
14	66
15	64

skor *post-test treatment*

Skor setelah	
No	Skor
1	84
2	84
3	83
4	82
5	83
6	83
7	84
8	84
9	84
10	82
11	83
12	85
13	84
14	83
15	84

Tabel 4.5 Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	,219	15	,200*	,844	15	,082
Setelah	,300	15	,033	,798	15	,027

.

Tabel 4.6 Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum	66,125	15	2,1002	,7425
	Setelah	83,375	15	,7440	,2631

.

Tabel 4.7 Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Sebelum & Setelah	15	,423	,297

Tabel 4.8 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum Setelah	-17,2500	1,9086	,6748	-18,8457	-15,6543	-25,563	15	,000

INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

PETUNJUK PENGISIAN SKALA LIKERT

1. Baca pernyataan dibawah ini dengan teliti
2. Beri tanda centang (√), pada lembar jawab yang paling sesuai dengan keadaan sesungguhnya
3. Alternatif jawabanmu dijamin dirahasiakan
4. Jumlah pertanyaan 30 butir.

Nama :

Kelas :

Jenis kelamain:

NO	INSTRUMEN MOTIVASI BELAJAR	NILAI			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh				
2.	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu				
3.	Saya tidak serius dalam belajar				
4.	Jika nilai saya jelek, saya tidak mau belajar				
5.	Jika malas belajar, maka saya tidak ke sekolah				
6.	Saya merasa rugi jika tidak masuk sekolah				
7.	Saya hadir di sekolah sebelum bel berbunyi				
8.	Saya tidak dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi kekurangan yang memiliki dalam belajar				
9.	Saya percaya bahwa hidup selalu ada tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dalam belajar				
10.	Tidak diberi uang jajan membuat saya malas belajar				
11.	Mencapai cita-cita masa depan adalah keinginan saya				
12.	Saya ingin lebih meningkatkan lagi prestasi dari sebelumnya				
13.	Melihat kemampuan, saya tidak berkeinginan untuk mencapai cita-cita masa depan				
14.	Saya kurang semangat dalam mencapai cita-cita masa depan				
15	Menurut saya, merayakan sebuah keberhasilan merupakan hal yang sangat penting				
16.	Saya jarang mengucapkan selamat atas keberhasilan yang dicapai oleh orang lain				

17.	Saya lebih semangat belajar jika ada penghargaan atas keberhasilan saya				
18.	Saya akan berprestasi jika orang tua memberikan saya hadiah				
19.	Saya tidak merasa kesulitan mempelajari materi karena saya enjoy dalam pembelajaran				
20.	Mempelajari materi akan bermanfaat bagi saya				
21	Temapat belajar yang tidak tertata dengan rapi mempengaruhi konsentrasi saya dalam belajar				
22.	Dukungan keluarga dalam belajar membuat saya berhasil				
23	Dukungan teman membuat saya sungguh-sungguh dalam belajar				
24.	Jika berkumpul dengan teman membuat saya malas belajar				
25.	Tanpa dukungan orang tua saya tidak berprestasi				
26.	Ruangan kelas bersih membuat saya nyaman belajar				
27.	Saya mudah belajar jika lingkungan bersih				
28.	Jika ada teman yang rebut dikelas, membuat saya terganggu dalam belajar				
29.	Ruangan kelas yang kotor membuat saya tidak bisa konsentrasi belajar				
30.	Jika sekolah dekat dengan pasae membuat saya malas sekolah				

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KOTA BANDA ACEH
Jl. T. Panglima Nyak Makam No. 19, Kota Baru, Kec. Kuta Alam, Kota Banda Aceh, Aceh 23127

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2020/2021

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi
C	Topik / Tema Layanan	Model Quantum learning
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli dapat memahami pembelajaran dengan menggunakan model quantum learning
F	Tujuan Khusus	1. Peserta didik/konseli dapat memahami tentang model quantum learning 2. Peserta didik/konseli dapat memahami proses pembelajaran dengan menggunakan model quantum learning 3. Peserta didik/konseli dapat memahami tujuan dari model quantum learning
G	Sasaran Layanan	Kelas 11 IS 1
H	Materi Layanan	1. Quantum learning 2. Proses pembelajaran menggunakan model quantum learning 3. tujuan model qantum learning
I	Waktu	2 Kali Pertemuan x 45 Menit
J	Sumber	1. Bobbi Deporter dan Mike Hernacki. 2005. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Kalfa. 2. Hendriani, 2011 "Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Administarasi Pendidikan*, Vol. 13, No. 1, 20114. 3. Miftahuk A'la, 2012. *Quantum* Teaching.

		Yogyakarta: DIVA Pess
K	Metode/Teknik	Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab
L	Media / Alat	
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pedahuluan	1. Membuka dengan mengucapkan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar, tema layanan klasikal sebelumnya, ice breaking) 3. Menyampaikan tujuan layanan klasikal materi 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik
	2. Tahap Inti	1. Guru BK menjelaskan melalui media google meeting 2. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab 3. Bermain game
	3. Tahap Penutup	1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan 2. Guru BK mengajak peserta didik agar dapat ada rasa percaya diri 3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang 4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan mengucapkan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	Guru BK atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi : 1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan. 2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan 3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya 4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK
	2. Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain : 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak

		menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Uraian Materi

Pengertian quantum learning

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Sebagai pelajar, tujuan manusia adalah meraih sebanyak mungkin cahaya, yaitu interaksi, hubungan dan inspirasi agar menghasilkan energi cahaya. Learning adalah pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa. Quantum learning merupakan petunjuk, strategi dan seluruh proses pembelajaran yang dapat mempertajam pemhaman dan daya ingat, serta membuat suasana belajar menyenangkan dan bermanfaat.

Proses pembelajaran menggunakan model quantum learning

Pelaksanaan dalam penerapan model quantum learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa menggunakan model TEKNIK MEMORI, dimana peneliti dibantu oleh wali kelas XI IPS 1, guru BK dan guru kimia. Di kelas XI IPS 1 peneliti berkolaborasi dengan guru kimia mengingat pada saat peneliti melakukan observasi rata-rata siswa dikelas XI IPS 1 kurang motivasi di mata pelajaran ekstra contoh salah satunya adalah kimia.

Media goole meeting salah satu media yang menjadi salah satu alat siswa dalam belajar atau disebut dengan belajar online dikarenakan pandemi covid 19. Pada saat proses penelitian penerapan model quantum learning peneliti melaksanakan dengan menggunakan media tersebutt dikarena pandemic covid 19, peneliti menerapan model quantum learning dengan model teknik memori, dimana tata cara dalam melaksanakan, sebagai berikut :

Teknik memori adalah teknik memasukkan informasi ke dalam otak sesuai dengan cara kerja otak (brain-based technique). Dalam teknik ini perlu meningkatkan efektifitas dan efisiensi otak dalam menyerap dan menyimpan informasi. Dalam memudahkan mata pelajaran kimia, guru kimia memberikan materi tentang Laju reaksi untuk diterapkan model quantum learning, Adapun langkah-langkah dalam menggunakam teknik ini sebagai berikut:

1. Melatih imajinasi, peneliti menjelaskan kepada siswa, caba kalian semua melakukan satu hal, sambil menutup mata, coba bayangkan beberapa hal yang membuat siswa untuk fokus terhadap materi yang akan diberi
2. Teknik rantai kata, kemudian peneliti menjelaskan dan membuat cerita tentang materi laju reaksi dengan syarat-syarat dijelaskan oleh peneliti untuk mudah dihafalkan
3. Teknik pasak lokasi, peneliti baru menjelaskan dan menyambung beberapa materi tentang laju reaksi dan beberapa contoh dikehidupan sehari hari dengan menjelaskan bentuk dari teknik ini dengan materi laju reaksi.

Contohnya, untuk pertama menghafal nama nama hewan yang diberikan oleh peneliti dan dimana lokasi yang diberikan kemudian membayangkan ada seekor bangau hitam yang berdiri dijalan di depan rumah anda untuk mengingat bangau hitam, dengan lokasinya, kemudian disambungkan bahwa bentuk contoh tadi dengan materi bahwa molaritas sebagai konsentrasi dalam laju reaksi, jadi siswa mudah memahami dan mempertajam daya ingat dengan mencontoh tersebut.

Tujuan model quantum

Quantum learning merupakan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan menerapkan berbagai bentuk model untuk bisa tercapai tujuan dari quantum learning. Tujuan pembelajaran quantum learning yaitu:

a. meningkatkan partisipasi siswa melalui penggubahan keadaan

   Siswa mampu meningkatkan partipasi untuk lebih baik lagi dengan mengubah keadaan yang buruk menjadi benar

b. meningkatkan motivasi dan minat belajar

   Siswa mampu meningkatkan motivasi nya dalam belajar untuk mencapai tujuan nya dalam belajar dan minat dalam belajar juga sangat meningkat

c. meningkatkan daya ingat dan meningkatkan rasa kebersamaan

   Siswa mampu meningkatkan daya ingat lebih tajam lagi dalam belajar dan rasa kebersaman, saling menghormati, menghargai sesama siswa meningkat

d. meningkatkan daya dengar dan meningkatkan kehalusan perilaku

Siswa mampu mendengar dengan baik dalam pembelajaran nya dan meningkatkan perilaku nya dengan baik dan benar.

INSTRUMEN
PENILAIAN PROSES
(Mengacu Pada Laporan Pelaksanaan)

NO	PROSES YANG DINILAI	HASIL PENGAMATAN		KET
		YA	TIDAK	
A	**Keterlaksanaan program**			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari Tujuan, Materi Layanan, Kegiatan, Sumber, Bahan dan Alat, Penilaian			
B	**Perolehan Siswa Pasca Layanan**			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terentaskan masalahannya			
	5. Berkembangnya PTSDL			
C	**Perhatian Peserta Didik**			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik aktif bertanya			
	3. Peserta didik aktif menjawab			
	4. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	5. Peserta didik hadir semua			
D	**Kesesuaiaan Program**			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai kebutuhan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			